

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Memeriksa Kehamilan Di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar

Yeni Trisna Purba (1), Sri Rahma Friani (2), Astri Ulina Saragih (3)

Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

Program Studi D-III Kebidanan Institut Kesesehatan Medistra Lubuk Pakam

yenitrisnap@gmail.com (1), rahma.friani@gmail.com (2), astriulina07@gmail.com (3),

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan atau pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat dalam kehamilan dan persalinan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksa kehamilan di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi pematangsiantar. Jenis penelitian bersifat *deskriptif* dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi, teknik pengambilan sampel dengan metode non random yaitu dengan tehnik sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 30 orang. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner (20 item). Setelah diperoleh data maka dilakukan pengolahan data. Hasil penelitian berdasarkan faktor pendidikan, mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,4%). Faktor pengetahuan, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (50,0%). Faktor jarak tempuh, mayoritas berjarak tempuh ± 200 m sebanyak 13 orang (43,3%). Faktor sosial ekonomi mayoritas berpenghasilan Rp.500.000 s/d Rp 1.500.000 sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pengetahuan, jarak tempuh dan sosial ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksa kehamilan. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi atau penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan dan kepada ibu hamil agar lebih rutin memeriksa kehamilan demi terlaksananya program kesehatan ibu dan anak (KIA).

Kata Kunci : Faktor, ibu hamil, pemeriksaan kehamilan.

ABSTRACT

Prenatal care or antenatal care is a service that women receive during pregnancy and is very important in helping to ensure that the mother and fetus are safe during pregnancy and childbirth. The aim of the research was to find out the factors that influence pregnant women to have their pregnancy checked at the Arista Silalahi Private Practice Midwife in Pematangsiantar. This type of research is descriptive with a cross sectional approach, the population in this study is all pregnant women at the Arista Silalahi Private Practice Midwife, the sampling technique is using a non-random method, namely a saturated sampling technique where all members of the population are used as samples. 30 people. The research instrument used was a questionnaire sheet (20 items). After obtaining the data, data processing is carried out. The research results based on educational factors, the majority had a high school education of 13 people (43.4%). Knowledge factor, the majority had good knowledge as many as 15 people (50.0%). The distance factor, the majority traveled + 200 m as many as 13 people (43.3%). Socioeconomic factors: 16 people (53.3%). From the results of the research above, it can be concluded that education, knowledge, distance traveled and socio-economic conditions are factors that influence pregnant women to have pregnancy checks. It is hoped that health workers can provide information or counseling about pregnancy checks and for pregnant women to have more routine pregnancy checks for the implementation of maternal and child health (MCH) programs.

Keywords: Factors, pregnant women, pregnancy examination.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemeriksaan kehamilan atau pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat dalam kehamilan dan persalinan. Pemeriksaan kehamilan ini bertujuan untuk memantau kemungkinan adanya risiko kehamilan dan merencanakan penata laksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi serta menurunkan mortalitas dan morbiditas ibu dan janin (Mufdlillah, 2009). AKI dan AKB merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program kesehatan. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Bidan sebagai salah satu sumber daya manusia bidang kesehatan merupakan ujung tombak atau orang yang berada digaris terdepan yang berhubungan langsung dengan wanita sebagai sasaran program (YT. Purba, dkk. 2023). Angka Kematian Ibu (AKI) dan (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs (Kementrian Kesehatan RI. 2016) Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan RI. 2016).

2. Perumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini yaitu apa sajakah faktor faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar?.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk dapat menerapkan implementasi ilmu di dunia medis dan akademis dari penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar serta mampu mengaplikasi pelayanan kepada klien dan masyarakat.

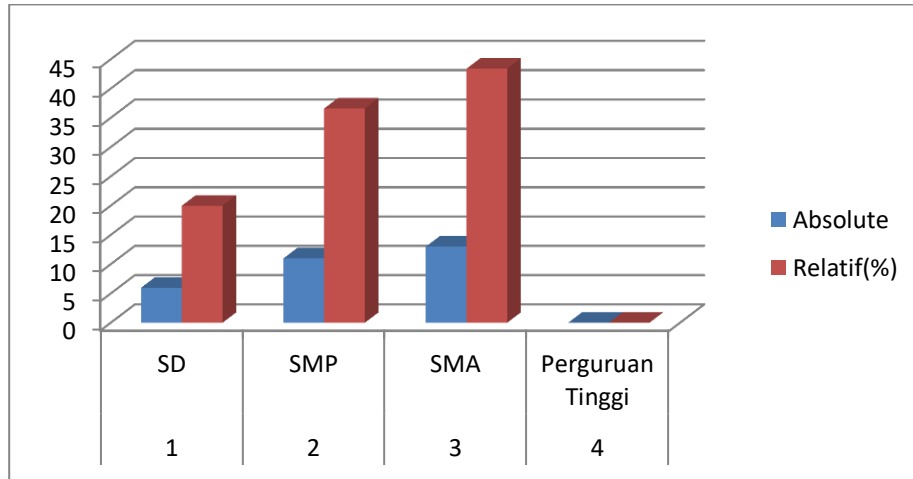
II. METODE

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang terjadi, jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian bersifat *deskriptif* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi selama bulan Maret – April 2024 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non random yaitu dengan teknik *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

III. HASIL KEGIATAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan.

No	Faktor Pendidikan	Frekuensi	
		Absolute	Relatif(%)
1	SD	6	20
2	SMP	11	36,6
3	SMA	13	43,4
4	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		30	100



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,4%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 6 orang (20,0 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor pengetahuan

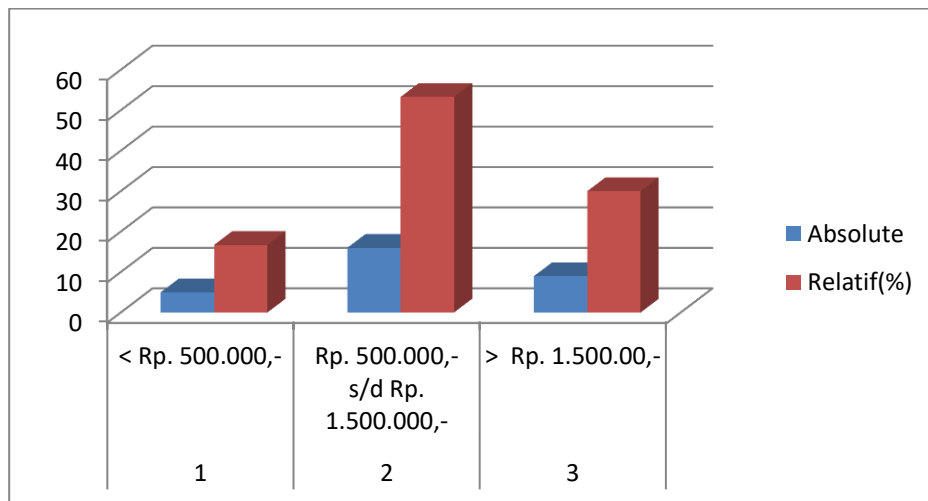
No	Faktor Pengetahuan	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	Baik	15	50
2	Cukup	10	33,3
3	Kurang	5	16,7
Jumlah		30	100



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (50,0 %) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor jarak tempuh

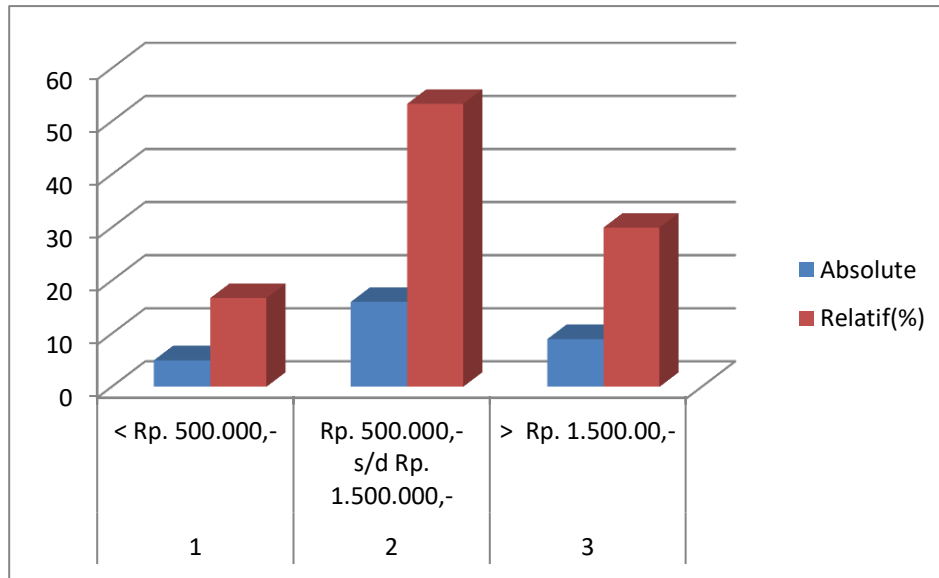
No	Faktor Jarak Tempuh	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	>3 – 5 km	8	26,7
2	1 – 3 km	9	30,0
3	± 200 m	13	43,3
Jumlah		30	100



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berjarak tempuh ± 200 m sebanyak 13 orang (43,3%) dan minoritas berjarak tempuh >3-5km sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor sosial ekonomi

No	Faktor Sosial Ekonomi	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	< Rp. 500.000,-	5	16,7
2	Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.500.000,-	16	53,3
3	> Rp. 1.500.00,-	9	30,0
Jumlah		30	100



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berpenghasilan Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.500.000,- sebanyak 16 orang (53,3) dan minoritas berpenghasilan < Rp. 500.000,- sebanyak 5 orang (16,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Pendidikan

Setelah dilakukan penelitian di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,4%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 6 orang (20,0%). Menurut Alimul (2005), pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya yang dapat digunakan untjuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi. Pendidikan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu (Notoadmodjo (2003). Menurut penulis dari hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas ibu yang memeriksakan kehamilan berpendidikan SMA. Pendidikan berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah ibu menerima informasi tentang pemeriksaan kehamilan sehingga ibu bersedia memeriksakan kehamilan, oleh karena itu faktor pendidikan mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan.

Berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (50,0%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%). Menurut Notoadmodjo (2008), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penetahuan adalah dasar dari semua tindakan dan usaha Arikunto (2008). Menurut penulis dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas ibu hamil yang memeriksakan kehamilan berpengetahuan baik, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka semakin rutin ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Oleh

karena itu faktor pengetahuan mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan.

Berdasarkan Jarak Tempuh

Berdasarkan penelitian di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas tempuh $\pm$ 200m sebanyak 13 orang (43,3%) dan minoritas berjarak tempuh $>3-5$ km sebanyak 8 orang (26,7%). Letak geografis atau jarak tempuh ke tempat layanan kesehatan dapat mempengaruhi keterjangkauan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan keterjangkauan petugas kesehatan dalam memberikan layanan kepada masyarakat Asmadi (2008). Menurut penulis dari hasil penelitian diperoleh mayoritas ibu yang memeriksakan kehamilan berjarak tempuh $\pm$ 200m. jika letak pelayanan kesehatan jauh dari tempat tinggal ibu kemungkinan ibu akan sulit untuk memeriksa kehamilannya sebaliknya jika tempat layanan kesehatan dekat dari tempat tinggal ibu maka ibu akan mudah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, oleh karena itu faktor jarak tempuh mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan.

Berdasarkan Sosial Ekonomi

Setelah dilakukan penelitian di Bidan Prektek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berpenghasilan Rp. 500.000 s/d Rp. 1.500.00,- sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas berpenghasilan $<$ Rp. 500.000,- sebanyak 5 orang (16,7%). Menurut Asmadi (2008), biaya pengobatan menyebabkan tidak semua orang mampu memanfaatkan layanan kesehatan. Keluarga yang tergolong miskin ternyata mungkin menjangkau layanan tersebut. Ekonomi juga menjadi faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan pada petugas kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik (Maulana, 2009). Menurut penulis dari penelitian didapatkan bahwa ibu yang memeriksakan kehamilan lebih banyak berpenghasilan Rp. 500.000 s/d Rp. 1.500.000, ibu yang mempunyai penghasilan cukup akan memeriksakan kehamilannya secara rutin hal ini sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu faktor sosial ekonomi mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi antara lain adalah : Pendidikan, Pengetahuan, Jarak tempuh, dan Sosial Ekonomi. Setelah dilakukan penelitian di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,4%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 6 orang (20,0%). Hasil penelitian yang dilakukan di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (50,0%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan penelitian di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas tempuh $\pm$ 200m sebanyak 13 orang (43,3%) dan minoritas berjarak tempuh $>3-5$ km sebanyak 8 orang (26,7%). Setelah dilakukan penelitian di Bidan Prektek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa responden yang memeriksakan kehamilan mayoritas berpenghasilan Rp. 500.000 s/d Rp. 1.500.00,- sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas berpenghasilan $<$ Rp. 500.000,- sebanyak 5 orang (16,7%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Hidayat. 2005. **Keperawatan Anak**. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto. Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian**. Jakarta : Abdi Mahasatya
- Asmadi. 2008. **Konsep Dasar Keperawatan**. Jakarta : EGC
- Dr.dr.Siti Fadilah Supari, Sp.JP(K)) Ministry of Health RI.2013. Health Profile of North Sumatra Province 2012. Annual Report.(S.Surjantini) Sumatran Health Service North
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI dan JICA (Japan International Cooperation Agency)
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Maulana. Mirza. 2009.**Reproduksi, Kehamilan dan Merawat Anak**.Yogyakarta: Tunas Medika
- Mufdillah. 2009. **ANC FOKUS**. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2008. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta : Rineke Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. National Reference Book. Bina Pustaka Foundation Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- YT Purba, S Wulandari, E Silvia, dkk. 2023. [Adaptasi Anatomi Dan Fisiologi Dalam Kehamilan, Kelahiran Dan Persalinan](#). Jakarta : EGC.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
25 Mei 2024	01 Juni 2024	12 Juni 2024	Ya